

---

## PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GMIT NAIONI KOTA KUPANG

Gaspar Melo<sup>1</sup>  
Andriyani A. D. Lehan<sup>2</sup>  
Petrus L. Bere Loy<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Undana  
E-mail. [gasparmelo627@gmail.com](mailto:gasparmelo627@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the application of the *Problem Based Learning* (PBL) model in learning theme 6 sub-theme 2 learning 1 to improve student learning outcomes in class V SD GMIT NAIONI, Kupang city, academic year 2022/2023. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation/action, observation/evaluation, and reflection stages. The subjects of this research were the fifth grade students of SD GMIT NAIONI, totaling 33 students. The collected data were analyzed using the test method. The data obtained from the test method was then analyzed using a quantitative descriptive technique. The results of this study indicate that in learning theme 6, sub-theme 2, learning 1 using the PBL model can improve learning outcomes for fifth grade students at SD GMIT NAIONI, Kupang City, in the 2022/2023 academic year. In the first cycle, the average student learning outcomes were 69.55% in the low category and increased to 80.00% in the second cycle, which was in the high category. so the *Problem Based Learning* model can improve student learning outcomes on theme 6 sub-themes 2 learning 1 class V SD GMIT NAIONI city of Kupang 2022/2023 academic year

**Keywords:** *Problem Based Learning, learning outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD GMIT NAIONI kota kupang tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIT NAIONI, sebanyak 33 orang siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode tes. Data yang didapatkan dari metode tes selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIT NAIONI kota kupang tahun pelajaran 2022/2023. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,55% pada kategori rendah dan meningkat menjadi 80,00% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Jadi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 kelas V SD GMIT NAIONI kota kupang tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pada masa kini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan dianggap dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang ke jenjang yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan potensi setiap individu baik yang berkaitan dengan spiritual keagamaan maupun kehidupan sosial di tengah lingkungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini selaras dengan Undang-undang No 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat bangsa, dan negara”. Tujuan dari pendidikan adalah menghantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku, perubahan itu tercermin baik dari segi intelek, moral, maupun hubungan dengan lingkungan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan bertumpu pada proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Abd Rahman & Dkk (2022 : 5) juga berpendapat bahwa Ilmu pendidikan adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak. Pendidikan memiliki corak teoritis dan praktis. Bercorak teoritis artinya normatif atau menunjukkan standar nilai tertentu. Sedangkan bercorak praktis maksudnya bagaimana pendidikan harus dilaksanakan.

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun segi moralnya. Pendidikan sekarang ini sebaiknya mengacu pada pembelajaran abad 21 dimana seseorang harus mampu inovatif, berpikir kritis, pandai berkomunikasi dan bekerja sama. Selain itu, pendidikan sekarang ini harus mengikuti perkembangan zaman saat ini, dimana seseorang harus mampu menguasai teknologi dan memiliki kemampuan intelektual.

Harapan peneliti dalam suatu pembelajaran peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat tercermin pada hasil belajar mereka yang mencapai KKM yang ditetapkan di setiap lembaga pendidikan. Namun, kenyataannya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran didalam kelas sangat pasif, Utami (2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas V SD GMT Naioni Kota Kupang yaitu: (1) pembelajaran masih terpusat pada guru, (2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas, (3)

dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya terpaku pada buku guru atau siswa sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar, (4) siswa cenderung ribut dan kurang memperhatikan pembelajaran. Masalah-masalah tersebut menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Hasil ini terbukti juga adanya hasil dari ulangan yang masih di bawah KKM. Dari 33 siswa kelas V SD GMT Naioni Kota Kupang yang memenuhi KKM hanya 9 orang sedangkan 33 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Selain itu UTS nya juga menunjukkan rata-rata kelas dibawah KKM (70).

Salah satu upaya yang dilakukan penulis untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Probelem Based Learning. Upaya yang dilakukan yaitu penerapan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah seperangkat model yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan, pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (Hmelo-Silver, 2004; Seraffino & Cicchelli, 2005 , Egen dan Kauchak, 2012: 307).

Model pembelajaran adalah pola perencanaan yang dilakukan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung, Sulfemi dan Mayasari (2019: 56). Pratiwi (2018:3) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata. Membangun siswa untuk berpikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari pelajaran. Siswa tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pembelajaran dan dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata yang akan dipecahkan melalui seluruh pengetahuan yang dimiliki (Nandhita, 2018:24). Dengan model pembelajaran Problem Based Learning proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemamdirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Anjelina Putri et al., 2018; Safithri et al., 2021; Saputro & Rayahu, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah Nur Fadhilah Amir, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik, 2020, dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 4 Waeapo dengan jumlah siswa 35 orang siswa. Tindakan yang dilakukan penelitian ini adalah dua siklus berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik setelah diterapkan model *Problem Based Learning*

pada tema pengalaman dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu sebesar minimal 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 44,28 dan pada siklus II yaitu sebesar 83,71. Dengan demikian, dari setiap siklus yang dilakukan mengalami peningkatan juga pada siklus II Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka urgensi penelitian ini terfokus pada Penggunaan Model *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* pada materi Tema 6 Subtema 2 Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD GMT Naioni Kota Kupang.

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Daryanto (2018:4) Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki poses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Sanjaya (2016; 22) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian, yakni di kelas V SD GMT Naioni Kota Kupang, karena peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

Menurut Yonny (2010: 55) prosedur PTK dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dirancang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Prosedur dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi merupakan lembaran yang berisi kisi-kisi observasi yang berhubungan dengan aktivitas siswa dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 1. Menurut Wina Sanjaya (2011: 92-93) instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Sedangkan, teknik Tes berisi lembaran tes tertulis berupa tes akhir (post test) yang bertujuan untuk dapat mengukur hasil belajar siswa pada Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 1.

Untuk menghitung hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut : jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah

seluruh siswa dikalikan 100%. Kriteria ketuntasan belajar IPA siswa kelas V SD GMIT NAIONI Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023 apabila seorang siswa telah mencapai  $\geq 75$ .

## HASIL

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berikut ini hasil belajar pada siswa kelas V SD GMIT NAIONI.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Pencapaian Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	8	24,24
2.	70-79	15	45,45
3.	50-69	9	27,27
4.	<49	1	3,03
<b>Jumlah</b>			100,00

*Sumber : hasil pengolahan data primer, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari 33 orang peserta didik yang memperoleh nilai 80-100 yaitu 8 orang (24,24%), yang memperoleh nilai 70-79 yaitu 15 orang (45,45%), yang memperoleh nilai 50-69 yaitu 9 orang (27,27%), sedangkan yang memperoleh nilai <49 yaitu 1 orang (3,03%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kelas V SD GMIT GMIT NAIONI Kota Kupang belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh sebab itu, klasifikasi tingkat ketuntasan hasil siklus I belum tercapai atau belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas V SD GMIT NAIONI Kota Kupang pada siklus II.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Pencapaian Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	24	72,73
2.	70-79	5	15,15
3.	50-69	4	12,12
4.	<49	0	0,00
<b>JUMLAH</b>			100,00

*Sumber : hasil pengolahan data primer, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Data di atas, menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai <70 atau belum mencapai KKM

Berikut ini hasil keterampilan siswa kelas V SD GMT NAIONI Kota Kupang.

**Tabel 3. Hasil Keterampilan Belajar Siswa Siklus I**

NO.	OBSERVER	SISWA YANG TUNTAS	PERSENTASE	PERBANDINGAN
1	I	12	75	6,25
2	II	13	81,25	

*Sumber : hasil pengolahan data primer, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada observer I siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (75%), sedangkan siswa yang tuntas pada observer II sebanyak 13 (81,25%) dengan perbandingan persentase sebesar 6,25%. Berikut ini adalah hasil keterampilan belajar siswa kelas v SD GMT NAIONI Kota Kupang pada siklus II.

**Tabel 4. Hasil Keterampilan Belajar Siswa Siklus II**

NO.	OBSERVER	SISWA YANG TUNTAS	PERSENTASE	PERBANDINGAN
1	I	29	181,25	6,25
2	II	30	187,5	

*Sumber : hasil pengolahan data primer, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada observer I siswa yang tuntas sebanyak 29 orang (181,25%) sedangkan pada observer II siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (187,5%) dengan perbandingan persentase ketuntasan sebesar 6,25%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA perpindahan kalor, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus melihat perkembangan hasil belajar peserta didik kelas V SD GMT NAIONI Kota Kupang setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. (Darmadi, 2017:42). Model pembelajaran juga memiliki manfaat antara lain yakni pembelajaran yang terarah, meningkatkan ketertarikan peserta didik sehingga tidak cepat bosan, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran ini menuntut agar peserta didik dapat berpikir kritis, menciptakan rasa ingin tahu tentang sesuatu hal yang baru dalam memecahkan masalah, dapat bekerja sama dan

menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik yang berperan lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, maka peserta didik akan terlibat secara aktif dalam belajar sehingga akan berpengaruh atau akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian sebanyak dua siklus untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas V SD GMT NAIONI.

Penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I, dari 33 siswa terdapat 23 (69,70%) siswa yang tuntas dan 10 (30,30%) siswa lainnya belum standar ketuntasan siswa, hal tersebut terjadi dikarenakan Guru belum terlalu terampil dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran berlangsung, Penggunaan media yang digunakan masih kurang sehingga perlu ditambahkan pada saat pembelajaran, Siswa belum serius dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru baik secara mandiri maupun berkelompok, Siswa masih belum berani dan percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat pada saat kegiatan refleksi dalam pembelajaran dilakukan. Sedangkan, hasil keterampilan siklus I pada observer I dan observer II sebesar 75% dan 81,25%. Adapun hal-hal yang dialami saat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas antara lain, peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik di kelas terutama pada kegiatan presentasi di kelas sehingga kurang kondusif. Ketika kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran PBL, peneliti terlihat belum maksimal dalam penerapannya, sehingga waktu yang digunakan belum efektif. Masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya dan menanggapi pertanyaan atau masukan selama kegiatan diskusi, karena masih kurang percaya diri banyak peserta didik cenderung hanya jadi penonton saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga membuat diskusi menjadi kurang menarik.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan dimana dari 33 siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar sebanyak 29 (87,88%) siswa dan masih ada 4 (12,12%) siswa yang masih belum tuntas. Peningkatan terjadi karena peneliti telah melakukan refleksi pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II sehingga peserta didik memperlihatkan perubahan sikap, tingkah laku dan bertindak dalam pembelajaran. Peserta didik yang biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan bisa berpikir secara kritis dan lebih berani dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman-temannya dan peserta didik dapat meningkatkan kerja sama di dalam kelompok, berpartisipasi dalam diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta berani untuk

berbicara di depan kelas. hasil ketrampilan siklus II pada observer I dan observer II sebesar 181,25% dan 187,5%.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah Nur Fadhilah Amir, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik, 2020, dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 4 Waeapo dengan jumlah siswa 35 orang siswa. Tindakan yang dilakukan penelitian ini adalah dua siklus berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik setelah di terapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema pengalaman dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu sebesar minimal 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 44,28 dan pada siklus II yaitu sebesar 83,71. Dengan demikian, dari setiap siklus yang dilakukan mengalami peningkatan juga pada siklus II Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat dikatakan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 pada siswa kelas V SD GMT NAIONI.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SD GMT NAIONI dapat diambil kesimpulan bahwa, Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD GMT NAIONI pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 telah berhasil diterapkan oleh peneliti dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu : Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat baik untuk diterapkan pada peserta didik karena melalui model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kinerja peserta didik serta hasil belajar peserta didik, membuat peserta didik berpikir secara kritis, membangun komunikasi yang baik antara peserta didik dengan sesama peserta didik dan peserta didik dengan guru serta memacu



peserta didik untuk berusaha mencari tahu sendiri tentang materi yang akan dipelajari dan juga berani untuk berbicara di depan kelas.

Bagi guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan suasana belajar dalam kelas yang efektif dan efisien sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bagi peserta didik agar selalu aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi yang akan dipelajari

## DAFTAR RUJUKAN

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ade, Pratiwi. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. Disertasi, Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Anastasia Nandhita. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD*. Jkpm, 5(April), 23–32.
- Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD*. Mimbar Ilmu, 23(1).
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, F., Sugiarto, M., Sattar, S., Abidin, Z., ... & Haryanto, E. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). *The Use of Audio Visual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies*. Jurnal Pendidikan, 20(1), 53–68.
- Utami, D. (2019). *Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. MAJU, 6(1).
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:PrenadamediaGroup